

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MOTORIK DASAR MURID
TAMAN KANAK-KANAK (TK) RAUDHATUL ATFHAL
(RA) HANIFA BALAI BATU KECAMATAN KURANJI
PADANG DITINJAU DARI STATUS
SOSIAL EKONOMI ORANG TUA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sport Sains (S1) Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Negeri Padang*



Oleh:

**SRI RESVI RAHAYU
85781/2007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan kemampuan motorik dasar murid Taman Kanak-kanak (TK) RA. Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Padang ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Nama : Sri Resvi Rahayu
Bp / NIM : 2007/85781
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

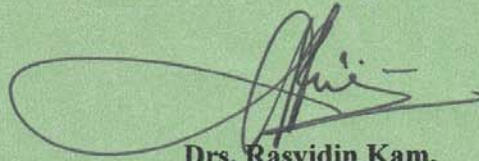
Disetujui oleh:

Pembimbing I



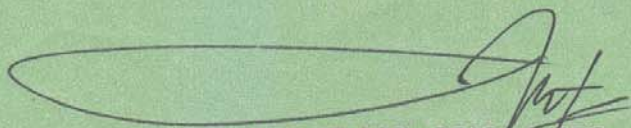
Prof. Dr. Gusril. M.Pd
NIP. 19580816 198603 1 004

Pembimbing II



Drs. Rasyidin Kam.
NIP 19511214 198123 1 002

Menyetujui
Ketua Jurusan Kesehatan Rekreasi



Drs. Didin Tohidin M.Kes. AIFO
NIP. 19581018 198003 1 001

PENGESAHAN

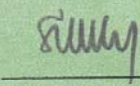
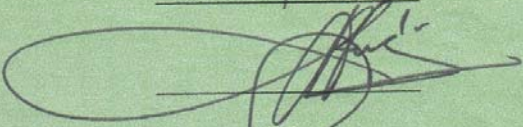
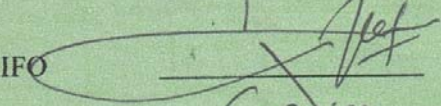
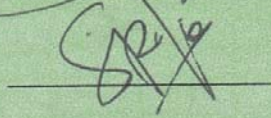
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Keolahragaan Jurusan Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

Judul : Perbedaan Kemampuan Motorik Dasar Murid Taman Kanak-Kanak (TK) Raudhatul Atfhal (RA) Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Padang Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Nama : Sri Resvi Rahayu
NIM/BP : 85781/2007
Program studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Gusril, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Rasyidin Kam	
3. Anggota	: Drs. Syafrizar, M.pd	
4. Anggota	: Drs. Didin Tohidin, M.Kes. AIFO	
5. Anggota	: M. Sazeli Rifki, S.Si, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011

Yang menyatakan,



Sri Resvi Rahayu

ABSTRAK

Perbedaan Kemampuan motorik dasar Murid Taman Kanak-Kanak (TK) RA. Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Padang Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua.

OLEH : SRI RESVI RAHAYU, / 2011

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahui secara pasti kemampuan motorik dasar murid status ekonomi orang tua menengah dengan murid status ekonomi orang tua rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kemampuan motorik dasar murid status ekonomi orang tua menengah dengan status ekonomi orang tua rendah.

Jenis penelitian ini adalah Expost facto dan data diambil langsung melalui teknik testing. Populasi dari penelitian ini adalah murid Taman Kanak-kanak RA. Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji yang berjumlah 80 orang. Dengan teknik pengumpulan sampel adalah stratified random sampling yaitu penarikan sampel diambil 50% dari jumlah populasi, yaitu murid putra 18 orang dan putri 22 orang. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes kemampuan motorik dasar, kemudian dianalisis dengan statistik teknik uji t secara manual.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut perbedaan kemampuan motorik dasar murid status ekonomi orang tua menengah dengan murid status ekonomi orang tua rendah yaitu, tidak terdapat perbedaan kemampuan motorik dasar $t_{hitung} = 0,51$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ dengan taraf signifikan 0.05. berarti $t_{hitung} (0,51) > t_{tabel} (2,02)$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi kesimpulannya tidak terdapat perbedaan kemampuan motorik dasar antara murid status ekonomi orang tua menengah dengan status ekonomi orang tua rendah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Perbandingan Kemampuan Motorik Dasar Murid Taman Kanak-Kanak (TK) Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Padang Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua”**.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) pada program studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi penulis banyak mendapat sumbangan baik materi maupun moril dari berbagai pihak. Untuk hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Didin Tohidin, M.Kes. AIFO. Selaku Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu keolahragaan yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Rasyidin Kam selaku Pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Drs. Didin Tohidin. M.Kes. AIFO, dan Bapak Syafrizar, M.Pd serta Bapak M. Sazeli Rifki, S.Si. M.Pd selaku Tim Penguji yang telah memberikan kritikan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Jurusan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
7. Guru pengajar dan murid TK Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Padang.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis menjadi ibadah di sisi-Nya dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.	8
E. Tujuan Penelitian.	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakekat Motorik Kasar	10
2. Hakekat Status Sosial Ekonomi.....	19
B. Kerangka Konseptual	30
C. Pertanyaan Penelitian	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Defenisi Operasional.....	34
E. Jenis dan Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Instrumen Penelitian.	37
H. Teknis Analisis data.	42

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Data.....	43
B.	Pengujian Uji Persyaratan Analisis.....	45
C.	Uji Hipotesis	47
D.	Pembahasan.....	48
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	54
B.	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN		58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Jumlah Populasi Penelitian	34
2. Tabel Jumlah Sampel Penelitian	34
3. Tabel Pengamatan	38
4. Tabel Skor Jawaban	39
5. Tabel Kisi-kisi Angket	39
6. Tabel Interpretasi Nilai r	41
7. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Motorik Dasar Murid Status Ekonomi Orang Tua Menengah	43
8. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Motorik Dasar Murid Status Ekonomi Orang Tua Rendah	45
9. Tabel . Uji Normalitas Data Murid TK RA Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Kota Padang	46
10. Uji Homogenitas Kemampuan Motorik Dasar Status Ekonomi Orang Tua Menengah Dan Kemampuan Motorik Dasar Status Ekonomi Orang Tua Rendah	47
11. Data Hasil Uji t Perbedaan Kemampuan Motorik Dasar Murid Status Ekonomi Orang Tua Menengah Dengan Status Ekonomi Orang Tua Rendah	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	31
2. Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Dasar Murid Status Ekonomi Orang Tua Menengah	44
3. Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Dasar Murid Status Ekonomi Orang Tua Rendah.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	58
2. Angket Penelitian	59
3. Data Siswa TK RA. Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Padang.	68
4. Hasil Tes Kemampuan Motorik Dasar Siswa TK RA. Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji pada Status Ekonomi Orang Tua Menengah.....	70
5. Hasil Tes Kemampuan Motorik Dasar Siswa TK RA. Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Pada Status Ekonomi Orang Tua Rendah	71
6. Uji Normalitas Kemampuan Motorik Dasar Siswa TK Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Status Ekonomi Orang Tua Menengah	72
7. Uji Normalitas Kemampuan Motorik Dasar Siswa TK Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Status Ekonomi Orang Tua Rendah	73
8. Uji Homogen Kemampuan Motorik Dasar Siswa TK Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Status Ekonomi Orang Tua Menengah Dengan Status Ekonomi Orang Tua Rendah	74
9. Uji Perbedaan Kemampuan Motorik Dasar Siswa TK Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Status Ekonomi Orang Tua Menengah Dengan Status Ekonomi Orang Tua Rendah	75
10. Tes Motorik Dasar Taman Kanak-Kanak	76
11. Surat Izin Penelitian	77
12. Dokumentasi Penelitian.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa depan suatu bangsa terletak di tangan generasi mudanya. Artinya, kemajuan atau kemunduran suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas penerus generasi sekarang. Jika generasi muda tidak berkualitas secara fisik dan mental, maka bisa dipastikan suatu negara atau bangsa sulit untuk berkembang atau maju dalam segala bidang, yang salah satunya dalam bidang pembangunan olahraga yang senantiasa dihadapkan pada persaingan dalam berbagai perlombaan.

Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini, industrialisasi dan pesatnya informasi yang berkembang memegang peranan penting terhadap kualitas hidup seseorang. Belum lagi persaingan dan tekanan yang ditimbulkan serta ketidaksiapan menjalani hidup menjadi masalah yang sampai saat ini belum terpecahkan. Tanpa diikutinya dengan kematangan intelegensia, emosional, sosial, fisik, dan akhlak sebagai pedoman pribadi, segala informasi akan dengan mudah diterima anak-anak sebagai kebenaran yang hakiki. Tidak menutup kemungkinan, segala kekerasan yang terlihat di layar televisi pun kini menjadi konsumsi dan kian dimanipulasi anak-anak itu sendiri.

Hal-hal tersebut diatas sebenarnya dapat dihindari dengan mengoptimalkan potensi anak sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat membantu dalam mendukung wajib belajar 9 tahun. Anak-anak pada

usia 0-6 tahun perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia inilah kesiapan mental dan emosional anak mulai dibentuk.

Dalam konteks mempersiapkan generasi penerus berkualitas itulah pendidikan pada masa usia dini memegang peranan yang amat penting. Anak mulai belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya sejak bayi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan otak bayi dibentuk pada usia 0-6 tahun atau disebut juga dengan periode/masa keemasan (the golden age). ([http://www.ziddo.com/download/3901763/KECERDASANMOTORIKANA K1.pdf.html](http://www.ziddo.com/download/3901763/KECERDASANMOTORIKANA%20K1.pdf.html)). Oleh sebab itu asupan nutrisi yang cukup juga harus diperhatikan. Para ahli neurologi meyakini sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia terjadi pada usia 0-4 tahun, 80% terjadi ketika usia 8 tahun, dan 100% ketika anak mencapai usia 8-18 tahun. (<http://www.blogspot//dot//com>). Masa ini hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia dan tidak dapat ditangguhkan pada periode berikutnya (Depdiknas,2004).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Secara tegas dalam Undang-Undang Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini, yang berada pada jalur formal sebagaimana tentang UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pada pasal 28 ayat 3 bahwa “pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat”. Pendidikan ini bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap masuk pendidikan dasar.

TK telah memakai kurikulum 2004, dilaksanakan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai moral agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, kemandirian dan seni agar siap memasuki pendidikan dasar. Untuk menyederhanakan lingkup kurikulum dan menghindari tumpang tindih serta untuk memudahkan guru dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman mereka maka aspek-aspek perkembangan tersebut dipadukan dalam pengembangan yang utuh mencakup pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. ada anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik dan ada juga yang masih lemah. bagi anak yang tidak mampu melakukan motorik dasar seperti gerakan lokomotor (gerakan yang memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain), gerakan nonlokomotor (gerakan dengan tidak memindahkan tubuh

dari suatu tempat ke tempat yang lain atau gerak yang mengitari sendi atau poros) dan gerakan manipulatif (gerakan yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat) diberikan latihan seperti melompat, memanjat, berlari, berjalan, menangkap dan melempar bola dan lain sebagainya.

Ada beberapa penyebab yang dapat menghambat perkembangan motorik dasar anak dilihat dari faktor genetik, faktor fisik (kondisi lingkungan), status sosial ekonomi orang tua, kekurangan gizi, perbedaan latar belakang budaya, dan pengasuh. Apabila dari sekian faktor yang mempengaruhi motorik dasar dialami anak maka kemampuan motorik dasar anak tersebut akan terbatas.

Menurut Lutan (2002) faktor fisik (kondisi lingkungan) seperti keadaan tempat tinggal, kondisi lingkungan misalnya di daerah pegunungan, perkotaan atau pedesaan akan mempengaruhi pilihan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Anak-anak yang tinggal di pedesaan /pinggiran kota memiliki keleluasaan untuk bergerak ketimbang anak-anak yang tinggal di perkotaan. Oleh sebab itu, faktor fisik/ kondisi lingkungan ini perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi dalam kemampuan motorik dasar anak.

Begitu juga dengan gizi, Menurut Wells dan Luttgen dalam Gusril (2004) menyatakan tubuh merupakan subjek yang terus menerus menerima gaya ketika tidak ada gerakan yang nyata. Sewaktu gerakan tubuh ada, jumlah seluruh reaksi gaya pada tubuh seimbang, selanjutnya bila status gizi anak rendah tentu ia tidak dapat bergerak dengan baik konsekuensinya tentu akan

menyebabkan kemampuan motoriknya menjadi rendah. Sajogyo menegaskan bahwa gizi yang kurang atau buruk pada anak-anak dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasan anak tersebut.

Kemudian faktor ekonomi seseorang juga berhubungan erat dengan kemampuan motorik dasar anak, seseorang yang dimaksud disini adalah orang tua murid. Ekonomi merupakan faktor yang cukup berperan penting untuk mendapatkan kemampuan motorik yang baik pula. Seseorang yang memiliki tingkat ekonomi yang baik dalam kehidupan akan mudah dalam memenuhi segala kebutuhan, seperti pemenuhan gizi, makan, minum, sarana dan prasarana, baik untuk belajar, bermain, maupun untuk kegiatan fisik.

Untuk itu, seorang murid yang memiliki status sosial ekonomi yang baik, diharapkan memiliki kemampuan motorik yang baik pula, karena latar belakang ekonomi orang tuanya dapat memenuhi segala kebutuhan kehidupan, diantaranya yaitu dalam pemenuhan gizi anak tersebut sehingga, anak seharusnya dapat melakukan aktifitas bermain karena memiliki biaya, waktu yang cukup untuk melakukan hal tersebut.

Akan tetapi kenyataan yang terlihat di lapangan belum lagi sesuai dengan apa yang diharapkan. Murid yang memiliki status sosial ekonomi yang baik atau disebut juga dengan orang kaya, cenderung malas untuk melakukan gerak atau kegiatan fisik, ini dikarenakan karena mereka terbiasa dengan kemewahan, kemudahan dan kesenangan hidup, dan didalam melakukan segala aktifitas mereka dapat melakukannya dengan mudah dan dibantu dengan kendaraan sehingga aktifitas gerak yang dilakukan oleh anak

semakin berkurang, hal ini tentu akan menyebabkan penurunan terhadap kemampuan motorik anak tersebut.

Dari kenyataan di atas lain halnya pada murid yang memiliki status sosial ekonomi yang lemah atau dikategorikan miskin, yang terhambat didalam pemenuhan segala kebutuhan hidup, seperti pemenuhan kebutuhan gizi yang baik, serta pemenuhan sarana dan prasarana didalam menunjang segala aktifitas anak, baik untuk akademik maupun untuk aktifitas fisik. Ekonomi lemah juga bisa menyebabkan gizi buruk terhadap anak .

Namun dibalik itu semua, kenyataan yang ada dilapangan murid yang memiliki status sosial ekonomi yang lemah lebih banyak melakukan aktifitas gerak/fisik, hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti pergi dan pulang sekolah dengan jalan kaki, sehingga secara tidak langsung ini dapat meningkatkan kemampuan motorik dasar murid tersebut. Realita seperti ini dapat kita lihat pada murid yang ada di TK Ra Hanifa.

TK Ra. Hanifa terletak di jalan Balai Batu Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Padang. Murid disana rata-rata anak petani, buruh, pedagang, wiraswasta dan ada juga pegawai dan pejabat, terdiri dari berbagai macam suku, adat dan agama, serta memiliki tingkat status sosial ekonomi yang berbeda-beda pula. Bagi murid yang memiliki tingkat ekonomi yang baik mereka pulang pergi sekolah diantar dan dijemput dengan kendaraan pribadi oleh orang tuanya, sedangkan murid yang memiliki tingkat ekonomi yang lemah atau rendah mereka pulang dan pergi sekolah dengan jalan kaki.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas belum dapat diketahui secara pasti apakah murid yang memiliki tingkat ekonomi kuat atau murid yang memiliki tingkat ekonomi lemah yang lebih baik kemampuan motorik dasarnya. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengungkap lebih lanjut masalah ini agar dapat memberikan gambaran positif tentang Perbandingan Kemampuan Motorik Dasar Murid Taman Kanak-kanak Ra. Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Padang di Tinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka dapat di identifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan terhadap kemampuan motorik dasar anak
2. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kemampuan motorik dasar anak
3. Pengaruh status gizi terhadap kemampuan motorik dasar anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi objek penelitian pada “Perbandingan kemampuan motorik dasar murid Taman Kanak-kanak (TK) Ra Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Padang di tinjau dari status sosial ekonomi orang tua”.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbandingan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi dengan yang rendah terhadap kemampuan motorik dasar murid Taman Kanak-kanak (TK) Ra. Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Padang?
2. Bagaimanakah perbandingan status sosial ekonomi orang tua yang menengah dengan yang rendah terhadap kemampuan motorik dasar murid Taman Kanak-kanak (TK) Ra. Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Padang?
3. Bagaimanakah perbandingan dari kemampuan motorik dasar murid Taman Kanak-kanak (TK) Ra. Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Padang di tinjau dari status sosial ekonomi orang tua?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik dasar Taman Kanak-kanak (TK) RA. Hanifa yang berekonomi menengah
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik dasar Taman Kanak-kanak (TK) RA. Hanifa yang berekonomi rendah
3. Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan kemampuan motorik dasar murid Taman Kanak-kanak RA. Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Padang di tinjau dari status sosial ekonomi

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini berguna sebagai:

1. Masukan bagi kepala sekolah dan staf pengajar TK Ra. Hanifa Balai Batu Kecamatan Kuranji Padang.
2. Bahan referensi bagi mahasiswa di pustaka Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Salah satu syarat bagi penulis dalam meraih gelar Sarjana Sains di Fakultas Ilmu Keolahragaan Univeersitas Negeri Padang.
4. Pengembangan ilmu bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motorik Dasar

a. Pengertian Motorik Dasar

Sebelum membahas mengenai motorik dasar, terlebih dahulu harus dipahami apa itu motorik. Motorik adalah suatu proses yang tidak dapat diamati dan merupakan penyebab terjadinya gerak. Berbicara masalah motorik beberapa literatur memakai istilah gerak atau motor development (suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia dimana secara individu gerakannya meningkat secara bertahap dan berkesinambungan) untuk maksud yang sama. Hal ini ditandai dalam belajar motorik ada komponen gerak yang dipelajari. Kata gerak mempunyai hubungan sebab akibat juga. Pengertian gerak tidak hanya dilihat dari perpindahan tempat, posisi, dan kecepatan tubuh melakukan aksi motorik, tetapi gerak juga dilihat sebagai hasil yang nyata diamati proses motorik. Misalnya: murid TK berlari adalah gerak yang dapat diamati, sedangkan motorik adalah suatu proses yang tidak dapat diamati dan merupakan penyebab terjadinya gerak (Kiram, 1992).

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Menurut Petterson (1996) “Motorik kasar (dasar) adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau

seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri yang melibatkan otot-otot leher, kaki dan lengan.” Perkembangan gerakan motorik dasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berlari satu kaki. Bahkan ada juga anak yang dapat melakukan hal-hal yang lebih sulit.

Gerakan motorik melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dan koordinasi. Berbagai gerakan motorik dasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupan kelak. Ada tiga jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik dasar, yaitu gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif.

Menurut Sujiono dalam Putra (2009:10) ruang lingkup pengembangan motorik kasar terbagi tiga bagian yaitu:

1) Gerak Locomotor

Adalah perilaku-perilaku atau gerakan yang memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Yang termasuk pada gerak lokomotor yaitu, melangkah, berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak, merayap, berjingkat, dan berguling.

2) Gerak Nonlokomotor

Adalah aktivitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau gerak yang mengitari sendi atau poros, contoh:

- a) Gerakan-gerakan memutar badan atau bagian-bagian tubuh (kepala, lengan, pinggang, kedua lutut, pergelangan kaki, dan pergelangan tangan).
- b) Menekuk dan membungkukkan tubuh, seperti gerakan bangun tidur, duduk, dan membungkuk sambil memeluk dua kaki, menelungkup, dan menarik ke atas kedua kaki, dada sampai kepala.
- c) Latihan keseimbangan, seperti sikap lilin (berbaring telentang dan kedua kaki dinaikan lurus ke atas), gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan di bungkukkan).

3) Gerak Manipulatif

Adalah aktivitas gerakan yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat, seperti melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantulkan bola dan lain sebagainya.

Dalam tahun-tahun pertama kehidupan, otak anak berkembang sangat pesat dan menghasilkan bertrilyun-trilyun sambungan yang memuat berbagai kemampuan dan potensi. Nutrisi bagi perkembangan anak merupakan benang merah yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Setidaknya terdapat 6 aspek yang harus diperhatikan terkait dengan perkembangan anak itu sendiri:

- a) Perkembangan fisik: hal ini terkait dengan perkembangan motorik dan fisik anak seperti berjalan dan kemampuan mengontrol pergerakan tubuh.

- b) Perkembangan sensorik: berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan panca indra dalam mengumpulkan informasi.
- c) Perkembangan komunikasi dan bahasa: terkait dengan kemampuan menangkap rangsangan visual dan suara serta meresponnya, terutama berhubungan dengan kemampuan berbahasa dan mengekspresikan pikiran dan perasaan.
- d) Perkembangan Kognitif: berkaitan dengan bagaimana anak berpikir dan bertindak.
- e) Perkembangan emosional: berkaitan dengan kemampuan mengontrol perasaan dalam situasi dan kondisi tertentu.
- f) Perkembangan sosial: berkaitan dengan kemampuan memahami identitas pribadi, relasi dengan orang lain, dan status dalam lingkungan sosial. (<http://www.blogspot//dot//com>)

Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika kegiatan anak di dalam ruangan, pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruangan gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Selain itu, penyediaan peralatan bermain di luar ruangan bisa mendorong anak untuk memanjat, koordinasi dan pengembangan kekuatan tubuh bagian atas dan juga bagian bawah. Stimulasi-stimulasi tersebut akan

membantu mengoptimalkan motorik kasar. Sedangkan kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari. Lingkungan luar ruangan tempat yang baik bagi anak untuk membangun semua keterampilan ini.

b. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Motorik

Masa usia anak Taman Kanak-kanak adalah masa dimana perkembangan kemampuan berlangsung dengan sangat pesat. Perkembangan kemampuan motorik anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan, oleh sebab itu peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas utama anak usia TK. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak membuat anak senang bermain dan tidak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Keterampil motorik kasar pada anak juga akan berkembang sesuai dengan usianya.

Beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak:

1) Faktor Genetik

Tingkat kemampuan motorik sangat tergantung pada keadaan fisik seseorang. Dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda

maka kemampuan motorik antara seseorang dengan yang lain belum tentu akan sama. Disamping itu perbedaan ras sangat ditentukan oleh keturunan DNA pembawaan. Misalnya, suatu ras mempunyai bentuk tubuh yang tinggi, besar sedangkan yang lain pendek dan kecil. Ada pula ras yang mempunyai tulang tubuh yang panjang , kokoh dan bentuk tubuh yang kekar. Dengan semikian perbedaan latar belakang itu juga dapat menentukan perbedaan tingkat kemampuan motorik anak.

2) Faktor Fisikal (kondisi lingkungan)

Menurut Lutan (2002) Faktor fisikal seperti keadaan tempat tinggal, kondisi lingkungan (misalnya, di daerah pegunungan, perkotaan, atau pedesaan) juga mempengaruhi pilihan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Anak-anak yang tinggal di pedesaan/pinggiran kota memiliki keleluasaan untuk bergerak ketimbang anak-anak diperkotaan.

3) Kondisi Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah status atau kedudukan seseorang di masyarakat, di mana berdasarkan pada perbedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang tinggi ke yang rendah dengan mengacu pada pengelompokan menurut kekayaan. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat

dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah. Dengan kata lain orang tua yang memiliki status ekonomi yang tinggi tentu akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan gizi yang berfungsi untuk menunjang dalam kemampuan motorik anaknya, sebaliknya bagi orang tua yang memiliki status ekonomi yang lemah tentu dia akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama dalam pemenuhan gizi, hal ini tentu akan mempengaruhi kemampuan motorik yang dimiliki anaknya.

4) Kekurangan Gizi

Wells dan Luttgen dalam Gusril (2004) menyatakan tubuh merupakan subjek yang terus menerus menerima gaya ketika tidak ada gerakan yang nyata. Sewaktu gerakan tubuh ada, jumlah seluruh reaksi gaya pada tubuh seimbang, selanjutnya bila status gizi anak rendah tentu ia tidak dapat bergerak dengan baik konsekuensinya tentu kemampuan motoriknya rendah. Sajogyo Menegaskan gizi yang kurang atau buruk pada anak-anak dapat berakibatkan terganggu pertumbuhan jasmani dan kecerdasannya.

5) Perbedaan Latar Belakang Budaya

Perbedaan budaya dan suku bangsa pada dasarnya tercakup pada konsep lingkungan sosial budaya yang pada gilirannya berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik. Baylex dalam Lutan (1988) “mengamati bahwa bayi-bayi orang hitam lebih maju perkembangannya dari pada anak bayi orang putih”.

6) Pengasuh

Pengasuh mempunyai peranan penting pengganti orang tua anak asuh, sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh maka ia dapat berfungsi sebagai berikut: (1) Membantu dan membimbing anak asuh untuk memupuk rasa kerjasama, disiplin diri toleransi dan bertanggung jawab, (2) Memberikan bantuan khusus dalam belajar, (3) Menciptakan suasana yang menguntungkan dan mengembangkan keterampilan anak asuh, (4) Menciptakan budaya pengertian, perhatian dan kasih sayang sesama pengasuh dan anak asuh (Agus, 1997:13).

c. Unsur – Unsur Motorik

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik, yaitu: kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan.

Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong (Gusril:2009:96).

Waharsono dan Sajoto dalam Gusril (2009) menyatakan pada masa anak besar perkembangan jaringan ototnya cepat. Pada anak perempuan peningkatan kekuatan tercepatnya dicapai pada usia 9 sampai 10 tahun, sedangkan pada anak laki-laki peningkatan

tercepatnya dicapai terjadi pada usia antara 11 sampai 12 tahun. Ditambahkan bahwa anak laki-laki kekuatannya meningkat dua kali lipat selama usia dari 6 sampai 11 tahun dan meningkat 3,6 kali lipat selama usia 6 sampai 18 tahun.

Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan system syaraf.(Gusril:2009:97)

Kecepatan adalah sebagian kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Misalnya berapa jarak yang ditempuh siswa dalam melakukan lari empat detik.(Gusril:2009:97)

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dalam 2 bentuk yaitu: a) Keseimbangan statis yaitu merujuk pada keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. b) Keseimbangan dinamis yaitu kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain.(Gusril:2009:97)

Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari satu titik ke titik yang lain.(Gusril:2009:97)

d. Fungsi Motorik Kasar

Cureton dalam Gusril (2009) menyatakan fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan

kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik khusus.

Semua unsur-unsur kemampuan motorik pada anak dapat berkembang melalui kegiatan penjas dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. Semakin banyak anak mengalami aktivitas gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih. Pengalaman ini disimpan dalam ingatan untuk dipergunakan dalam kesempatan lain, jika akan melakukan gerakan yang sama. Dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan oleh anak tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

2. Hakikat Status Sosial Ekonomi

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pembeda posisi atau kedudukan seseorang maupun kelompok di dalam struktur sosial tertentu. Perbedaan kedudukan dalam masyarakat dalam sosiologi dikenal dengan istilah lapisan sosial. Lapisan sosial merupakan sesuatu yang selalu ada dan menjadi ciri yang umum di dalam kehidupan manusia. Seorang sosiologi yang bernama Sorokin menyatakan bahwa lapisan sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hirarkis) (Soekanto,1985:228).

Kelas sosial menurut Shadily (dalam Luth & Fernandez,2000)

adalah golongan yang terbentuk karena adanya perbedaan kedudukan yang tinggi dan rendah, dan karena adanya rasa segolongan dalam kelas itu masing – masing sehingga kelas yang satu dapat dibedakan dari kelas yang lain.

Menurut Soekanto (1990), kelas sosial adalah kedudukan secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.

Sitorus (2000) mendefenisikan status sosial bahwa hal tersebut merupakan kedudukan seseorang di masyarakat, di mana didasarkan pada pembedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, yang di wujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang tinggi ke yang lebih rendah dengan mengacu pada pengelompokkan menurut kekayaan.

Kelas sosial biasa digunakan hanya untuk lapisan berdasarkan unsur ekonomis. Diantara lapisan atasan dengan yang terendah, terdapat lapisan yang jumlahnya relatif banyak. Biasanya lapisan atasan, tidak hanya memiliki satu macam saja apa yang dihargai oleh masyarakat. Akan tetapi kedudukannya yang tinggi itu bersifat kumulatif. Artinya, mereka yang mempunyai uang lebih banyak, akan lebih mudah sekali mendapatkan tanah, kekuasaan dan mungkin juga kehormatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya kelas sosial ekonomi adalah status atau

kedudukan seseorang di masyarakat, di mana berdasarkan pada perbedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang tinggi ke yang rendah dengan mengacu pada pengelompokan menurut kekayaan.

Sarwono dalam Mayenti (2006) menyatakan bahwa status adalah cap atau harga tertentu yang diberikan kepada seseorang sesuai dengan peranan orang tersebut dalam kelompoknya. Taneko mengemukakan bahwa “status sosial dapat dikonsepsikan sebagai posisi seseorang (kelompok) dalam suatu kelompok (kelompok yang lebih besar) sehubungan dengan orang lain dalam kelompoknya”.

Dari pendapat diatas tampak bahwa status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam suatu pergaulan hidup dalam lingkungan masyarakat, yang sesuai dengan keadaan seseorang atau kondisi dalam kelompoknya. Jadi dapat dinyatakan bahwa status sosial merupakan gejala umum yang dapat ditemukan pada setiap masyarakat. Oleh karena itu, betapapun sederhana maupun kompleknya suatu masyarakat, status pasti akan dijumpai disitu.

Sebagaimana pendapat Pudjiwati yang menyatakan bahwa:

Status sosial adalah salah satu sumber gejala ketidaksamaan dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai masyarakat terjadi perbedaan penilaian atas status. Dalam penilaian ini status dihubungkan dengan penghargaan tinggi (estem) dan respek terhadap posisi tertentu yang disetujui oleh masyarakat secara bebas dan tidak dipaksakan”.

Kemudian yang berkaitan dengan status ekonomi orang tua adalah tingkat pendapatan yang diperoleh orang tua. Dalam rangka

mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupannya, manusia harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan, primer, sekunder, maupun tertier, agar dapat hidup layak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai anggota masyarakat.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan yang tak terbatas sementara alat-alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya sangat terbatas maka manusia cenderung memenuhi kebutuhannya menurut skala kepentingan (skala prioritas) dan kemampuan untuk memenuhinya, kemampuan disini erat kaitannya dalam masalah pembiayaan dan pembiayaan itu sendiri diperoleh dari pendapatan atau penghasilan.

Secara umum pengertian pendapatan menurut Hull yang dikutip Zia (2002) menyatakan bahwa pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan/kekayaan keluarga

Pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. (Christopher, 1997:287).

Dalam ensiklopedi Umum pendapatan biasanya berupa sejumlah uang yang diterima seseorang (atau lebih) anggota dari jerih payah kerjanya. Pendapatan rumah tangga secara umum dapat dibedakan menurut sumbernya (Anggraini, 2002:19):

- 1) Pendapatan sektor formal yaitu semua pendapatan yang diperoleh secara reguler dan biasanya sebagai balas jasa, misalnya: gaji, upah

dan sebagainya.

- 2) Pendapatan sektor informal pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari usaha sendiri, misalnya bertani, berdagang, beternak dan lain-lain.
- 3) Penerimaan yang bukan suatu pendapatan seperti: uang warisan, penjualan, hak milik seperti tanah, rumah dan lain-lain.

Menurut Satraatmaja dalam Tantri (2003) mengatakan tingkat pendapatan adalah semua hasil yang diterima seorang kepala keluarga melalui jenis kegiatan ekonomi.

Tinggi rendahnya ekonomi seseorang/suatu keluarga tergantung dari jumlah pendapatan yang diterima. Adanya tingkat pendapatan rendah, sedang dan tinggi akan mempengaruhi terhadap bentuk-bentuk kehidupan dari keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, kesehatan dan juga kebutuhan akan pendidikan dari setiap anggota keluarga.

Semakin tinggi tingkat pendapatan semakin banyak kebutuhan yang dipenuhi, karena pendapatan itu tidak hanya digunakan untuk kebutuhan primer saja tapi kebutuhan kebutuhan lain juga bisa dipenuhi. Salim (1989) mengatakan bahwa pada umumnya keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer saja terutama untuk keperluan makan, sedangkan untuk kebutuhan yang lain belum dapat diperhatikan.

Tingkat status sosial ekonomi yang tinggi/kuat sering juga

disebut dengan tingkat kesejahteraan yang baik atau orang kaya, yaitu keadaan seseorang yang seimbang dengan kebutuhan dengan benda pemuas kebutuhan, apa yang menjadi kebutuhannya bisa dipenuhi dengan mudah karena dibantu oleh peralatan dan biaya yang mencukupi atau bahkan berlebih. (Adam Smith, 2003).

Sedangkan status sosial ekonomi yang lemah atau orang yang tergolong miskin didefinisikan sebagai penduduk yang berpendapatan (didekati dengan pengeluarannya) lebih kecil dari pendapatan yang dibutuhkan untuk hidup secara layak di wilayah tempat tinggalnya. Kebutuhan hidup layak tersebut diterjemahkan sebagai suatu jumlah rupiah dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan setara 2100 kilo kalori setiap hari, perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi dan lain sebagainya.

b. Indikator Tingkat Ekonomi Seseorang

Rusman Heriawan dalam Trisno (2010) mengatakan indikator kesejahteraan atau tingkat ekonomi yang kuat atau lemah bagi seseorang, adalah sebagai berikut:

1) Taraf Konsumsi Energi dan Protein

Salah satu indikator untuk menunjukan tingkat kesejahteraan seseorang adalah tingkat kecukupan gizi yang disajikan dalam unit kalori dan protein. Jumlah konsumsi kalori dan protein dihitung berdasarkan jumlah makanan tersebut. Kecukupan energi dan protein untuk tingkat konsumsi sehari-hari

berdasarkan Widyakarya Pangan Badan Gizi ke-8 tahun 2004 masing-masing sebesar 2000 kal dan 52 gram protein.

Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel daftar bahan makanan yang dikonsumsi di bawah ini:

No	Kelompok Pangan	Komposisi Pangan (PPH %)	Tingkat Komposisi Pangan (kkal/hari)	Tingkat Ketersediaan Pangan (kkal.hari)
1	Padi-padian	50	1000	11000
2	Umbi-umbian	6	120	132
3	Pangan Hewani	12	240	264
4	Minyak dan Lemak	10	200	220
5	Buah/Biji Berminyak	3	60	66
6	Kacang-kacangan	5	100	110
7	Gula	5	100	110
8	Sayur dan Buah	6	120	132
9	Lain-lain (Bumbu)	3	60	66
	Jumlah	100	2000	2200

Sumber. Departemen Pertanian RI Tahun 2002

2) Kemampuan Daya Beli

Determinan dari kesejahteraan ekonomi adalah kemampuan daya beli seseorang, penurunan kemampuan daya beli seseorang akan mengurangi kemampuan kebutuhan pokok, seperti pemenuhan gizi, pakaian, rumah layak huni, dan lain sebagainya.

Bagi seseorang yang memiliki kekayaan tentu mereka bisa memenuhi segala kebutuhan pokok, sekunder, tersier, sehingga segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan baik, dan begitu

sebaliknya bagi seseorang yang memiliki ekonomi yang lemah akan mengalami kesulitan didalam memenuhi kebutuhan pokok mereka, dikarenakan tidak ada alat dan kurangnya untuk memiliki bahan pemuas kebutuhan.

3) Pendapatan Seseorang

Semakin besar pendapatan seseorang didalam kehidupan maka semakin tinggi juga tingkat ekonomi seseorang, dalam hal ini dari rupiah yang didapatkan dari hasil pekerjaan, dengan pendapatan ini maka seseorang bisa membeli alat pemuas kebutuhan (sarana dan prasarana) yang diinginkan dalam kehidupan agar bisa hidup layak, seperti memenuhi kebutuhan makan setara 2100 kilo kalori sehari, perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lain sebagainya.

4) Kelayakan Tempat Tinggal

Tempat tinggal seseorang juga ikut menjadi indikator tingkat ekonomi, bagi orang yang tingkat ekonominya kuat, akan bisa membangun tempat tinggal yang bagus, bahkan bangunan mewah, tetapi bagi orang yang ekonominya lemah akan terlihat bangunan rumah yang hanya memenuhi syarat rumah layak huni yaitu rumah yang memiliki dinding, atap dan lantai, dan tidak bocor ketika hujan, bahkan masih banyak disekitar kita rumah penduduk yang sangat memperhatikan.

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa pendapatan keluarga

yang memadai akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder. Anak yang umumnya bergizi baik biasanya berasal dari keluarga yang berpenghasilan tinggi sebaliknya anak yang bergizi buruk berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah. Ini tentu akan sangat berpengaruh sekali terhadap fisik anak, karena kurang tercukupinya asupan gizi yang yang diperoleh sehingga kemampuan motorik yang dimiliki anak juga akan menurun di banding anak-anak dari keluarga berkecukupan (Amaji, 2007:11).

Penghasilan merupakan faktor bagi kuantitas dan kualitas makanan, karena penghasilan turut menentukan hidangan yang akan disajikan untuk keluarga sehari-hari. Penghasilan yang rendah dari segi kualitas, akan mengakibatkan keluarga hanya mementingkan rasa kenyang tanpa melihat nilai gizi yang dikonsumsi sedangkan dari segi kuantitas karena daya beli mereka terbatas frekuensi makanan yang diperoleh juga kurang (Berg, 1985).

c. Klasifikasi Status Sosial Ekonomi

Timbulnya status sosial yang ditemukan pada keadaan atau kondisi seseorang dalam kelompok, maka banyak patokan atau tolak ukur untuk mengetahuinya.

Berger membedakan empat faktor yang menentukan faktor sosial antara lain: 1) Gaya hidup atau cara hidup, 2) Pendidikan atau latihan formal berkenaan dengan kemampuan sikap dan aktifitas, 3) Asal

usul keturunan, 4) Gengsi pekerjaan.

Sementara Benard Bekker dalam Mayenti (2006) mengemukakan adanya enam dimensi yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur dari status sosial, yaitu: a) Prestise jabatan atau pekerjaan (occupational prestige), b)Ranking dalam wewenang (outhority and power rankings), c)Pendapatan atau kekayaan (income or knowladge), d)Kesucian beragama atau pimpinan keagamaan (religion or ritual purity), e)Kedudukan dalam kerabatan (khinsip), f)dan kedudukan dalam satu suku bangsa (and athmic proup rankings).

Huley Wila (1982) menyatakan bahwa “dalam beberapa masyarakat; pekerjaan, pendapatan dan kekayaan materi menjadi kriteria terpenting bagi penentuan status sosial dalam kelompok”.

Banyaknya tolak ukur dari status sosial seperti yang dijelaskan diatas, akan menghasilkan beberapa golongan status sosial yang ada dimasyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan waktu zaman Yunani kuno oleh Aristoteles, bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengah-tengahnya.

Ada tiga golongan kelas sosial yang biasanya dipergunakan dalam mempelajari masyarakat yang sudah maju:

1) Kelas atas

Yaitu terdiri dari sebagian sangat kecil dari masyarakat yang menduduki jabatan-jabatan tertinggi dalam negara, atau mempunyai

pendapatan yang sangat besar sehingga taraf hidupnya jauh melebihi orang kebanyakan, atau mempunyai kekuasaan yang sangat besar.

2) Kelas Menengah

Yakni terdiri dari pegawai menengah, penguasa menengah dan kecil, kaum intelektual, guru, mahasiswa, pedagang, tukang dan sebagainya. Kelas menengah ini sangat bervariasi anggotanya, mulai dari yang sangat terdidik sampai dengan setengah terdidik, dari yang sangat kaya sehingga mendekati kelas atas, sampai dengan pegawai negeri yang penghasilannya sangat terbatas yang karena pendidikan dan jabatannya tidak dapat digolongkan kelas rendah.

3) Kelas Bawah

Yaitu orang kebanyakan, tidak ada jabatan tertentu, pendidikan terbatas, penghasilan tidak memadai. yang tergolong dalam kelas ini adalah petani, buruh, tukang becak, pesuruh dan sebagainya.

Berdasarkan golongan tersebut dapat diketahui bahwa sejak dahulu sampai sekarang sudah diakui adanya tingkatan-tingkatan golongan sosial ekonomi masyarakat yang berdasarkan pada tingkat pendapatan, kepemilikan sesuatu yang perlu dihargai baik yang berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan ataupun ilmu pengetahuan (tingkat pendidikan).

Antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendidikan

mempunyai keterkaitan yang erat, tingkat pendidikan yang tinggi memerlukan dana yang memadai. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan adanya seorang yang berhasil dalam pendidikannya berlatar belakang sosial ekonomi yang rendah.

Adanya perbedaan penggolongan status sosial dalam masyarakat akan berbeda pula tingkat kemampuan motorik yang terlihat pada anak-anaknya. Tingkat kemampuan motorik pada anak yang tergolong kedalam tingkatan status sosial bawah boleh dikatakan akan berbeda dengan anak yang termasuk kedalam tingkatan status sosial menengah, begittu pula halnya dengan anak yang termasuk kedalam tingkatan status sosial menengah akan berbeda dengan anak yang tergolong kedalam status sosial atas. Meskipun demikian ini tidaklah bersifat mutlak, karena tidak menutup kemungkinan anak yang berasal dari status sosial ekonomi rendah/lemah lebih baik kemampuan motorik kasarnya dibandingkan dengan anak yang berasal dari status sosial ekonomi tinggi dan menengah.

B. Kerangka Konseptual

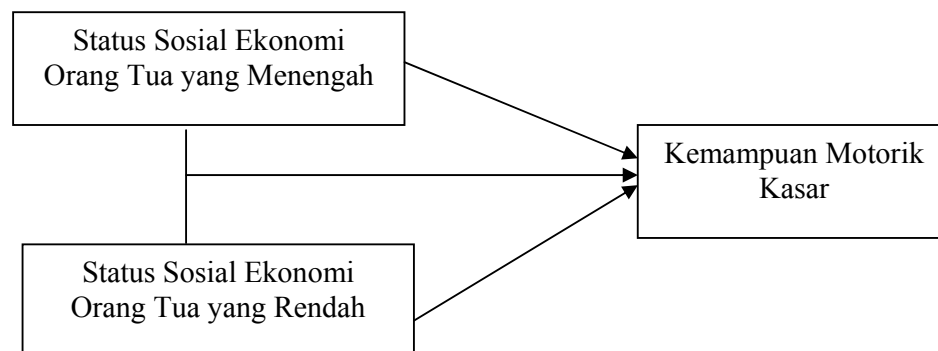
Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Pettersen, 1996). Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Untuk melatih kemampuan motorik kasar dapat melakukan latihan gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

Untuk melihat kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dari

aktifitasnya sehari-hari, dan juga dari status sosial ekonomi orang tua. Status ekonomi akan sangat mempengaruhi kemampuan motorik anak karena ini sangat erat hubungannya dengan asupan gizi yang di konsumsi oleh anak tersebut. Bagi orang tua yang memiliki status ekonomi yang kuat/memadai otomatis ia tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama dalam pemenuhan gizi yang merupakan penunjang dalam melakukan segala aktifitas, sehingga apabila asupan gizi telah terpenuhi dengan baik maka dalam kegiatan aktifitas bermainnya kemampuan motorik anak juga akan menjadi lebih baik dan sebaliknya bagi orang tua yang berekonomi lemah, yang terhambat didalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam pemenuhan gizi yang merupakan faktor pendukung dalam melakukan segala aktifitas anak, maka ini tentu akan berdampak pula pada perkembangan kemampuan motorik yang dimiliki anak tersebut.

Dari penjelasan di atas, disini penulis hanya mengambil dan membahas dua dari ketiga golongan atau klasifikasi dari status sosial ekonomi yaitu dari golongan menengah dan golongan rendah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema konseptual berikut ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah diajukan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :“Terdapat Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Murid Taman Kanak-kanak (TK) Ra Hanifa Antara Orang Tua yang Berekonomi Menengah dengan Orang Tua yang Berekonomi Rendah”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik dasar murid TK Hanifa Balai Batu yang status ekonomi orang tuanya menengah dengan status ekonomi orang tua yang rendah, tidak jauh berbeda, ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan motorik dasar status ekonomi orang tua menengah 16,88 dan Status ekonomi orang tua rendah 17,08.
2. Tidak terdapat perbedaan kemampuan motorik dasar murid status ekonomi orang tua menengah dengan status ekonomi orang tua rendah. Dengan $t_{hitung} = 0,51 < t_{tabel} = 2,02$. Dengan itu H_0 diterima dan H_a ditolak dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kemampuan motorik dasar murid berstatus ekonomi orang tua menengah dengan status ekonomi orang tua rendah.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran-saran yang diharapkan untuk dapat membantu memperoleh kemampuan motorik dasar yang baik bagi murid status ekonomi orang tua menengah dan status ekonomi orang tua rendah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan hasil yang optimal khususnya kemampuan motorik dasar, peneliti menyarankan pada guru Taman Kanak – kanak untuk memberikan latihan-latihan khusus yang dapat mengembangkan kemampuan motorik dasar murid.
2. Disarankan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan gizi pada makanan yang dikonsumsi anak.
3. Disarankan kepada guru dan orang tua untuk lebih memberikan motivasi kepada anak agar mau melakukan aktivitas gerak.
4. Bagi para peneliti lain disarankan untuk dapat melakukan penelitian pada TK lainnya dan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Linda, Silvia. 1997. *Deskripsi Tentang Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (SD) di Panti Asuhan Aisyiah Putri Cabang Koto Tangah Padang*. PLS Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Padang.
- Amaji, Tantra Kutarja. 2007. *Keadaan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar (SD) Pinggiran dan Pusat Kota di Kota Padang. (Skripsi)*. Padang. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- Berg, Alan. 1985. *Faktor Gizi*. Jakarta: Batara Karya Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2007. *Panduan Penulisan Skripsi Tugas Akhir UNP*: Padang.
- Endah. 2008. *Aspek Perkembangan Motorik dan Keterhubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak*. <http://parentingislami.wordpress.com>
- Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- . 2009. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Universitas Negeri Padang Press.
- Hadi, Sutrisno. (1987). *Statistik Jilid 2*. Jakarta: Andi Affset
- Huley Wila. (1982). *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- <http://www.blogspot//dot//com>
- Kiram. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lutan. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Motorik, serta Menuju Sehat dan Bugar*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Luth, Nursal. Fernandez, H. Daniel. Drs. 2000. *Sosiologi I: untuk SMU Kelas 2*. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.
- Mayenti, Velma Septi. 2006. *Kemampuan Sosialisasi Siswa Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua di SMA Negeri 3 Padang. (Skripsi)*. Padang. Fakultas Ilmu Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang